



**PENGARUH LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTS. SWASTA IRA JLN. PERTIWI NO. III/53 B KEC. MEDAN
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

TRISNA MAYA NINDITA
NIM: 31 11 4 191

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2015



**PENGARUH LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTS. SWASTA IRA JLN. PERTIWI NO. III/53 B KEC. MEDAN
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat- syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

TRISNA MAYA NINDITA

NIM: 31 11 4 191

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing Skripsi

Drs.H.Sangkot Nasution, M.A

NIP.19550117 198303 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Trisna Maya Nindita
Nim : 31. 11. 191
Alamat : Jl. Sm Raja Perm Riviera C-49 Medan
T. Tanggal Lahir : P. Sidempuan, 01 Januari 1993

II. Identitas pendidikan

1. Tahun 1999 s/d 2005 : SD Negeri 101891 Simpang Penara Tanjung Morawa
2. Tahun 2005 s/d 2008 : SMP Nusantara Lubuk Pakam Deli Serdang
3. Tahun 2008 s/d 2011 : SMA Al-washliyah 1 Medan

ABSTRAK

Nama : Trisna Maya Nindita
Nim : 31.11.4.191
Fak / Jur : Tarbiyah / Ilmu Pendidikan Agama Islam Dan Keguruan
Pembimbing Skripsi : Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
Judul Skripsi : *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung*

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aktivitas belajar yang tidak pernah lepas dari biaya pendidikan, sehingga untuk melancarkan proses pembelajaran tersebut, maka sebagai penanggung jawab dalam pendidikan anak yaitu orang tua mau tidak mau harus mempersiapkan biaya pendidikan seorang anak, sehingga secara tidak langsung faktor ekonomi orang tua juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya prestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan Tembung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI A dan XI B di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan Tembung sebanyak 82 orang siswa.

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Chi Kuadrat :

$$X^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

Fo : Frekuensi Observasi

Fh : Frekuensi Harapan

X² : Harga Chi Kuadrat

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa latar belakang ekonomi orang tua siswa pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di mts. swasta ira jln. pertiwi no. iii/53 b kec. medan tembung mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini diperoleh dari hasil analisis Chi Kuadrat bahwa harga Chi lebih besar dari harga kritiknya yang tersedia (18,29 > 9,49), dan ini artinya bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis Nihil (Ho) ditolak.

Diketahui oleh

Pembimbing skripsi

Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
NIP. 19550117 198303 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran **ALLAH SWT**, Tuhan pencipta semesta alam yang sampai saat ini masih melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga proposal ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya. Tak lupa pula shalawat dan salam yang terus tercurahkan pada Nabi Muhammad Rasulullah SAW dan para sahabatnya yang telah membawa dunia menjadi alam yang terang benderang berkat cahaya iman dan Islam. Semoga kita mandapat syafaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Proposal ini berjudul : ***Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.***

Diteliti dan disusun penulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari, bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tak akan luput dari salah dan khilaf. Sehingga penulis yakin, dalam karya ini terdapat kesalahan atau pun kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, dan tak lupa penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun, bagi perbaikan karya ini nanti.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa proposal ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya terkhusus kepada ibunda tercinta **Salbiyah Br. Ginting** dan Ayahanda tercinta **Suherman Hutapea** yang telah banyak memberikan dorongan, semangat,

nasehat, serta materil yang telah diberikan kepada penulis dari kecil hingga seperti sekarang.

Tak lupa pula penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Nur A. Fadhil. Lubis, M.A.** selaku rektor Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Safaruddin, M.A.** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Drs. Abdul Halim Nasution, M. Ag.** selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah menyetujui judul skripsi ini.
4. **Drs.H.Sangkot Nasution,M.A.** yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu staf jurusan PAI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala administrasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah berkenan memberikan ilmu, nasehat, dan arahnya selama penulis menjalankan perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
8. Kedua saudariku **Nandra Prahasty Dalimunthe, SP.** dan **Mira Rahma Wani Dalimunthe** yang telah banyak memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku tersayang **Fitri Kamelia Hutapea S.Pd.I, Wilda Febrianti S.Pd.I, Ummi Maisyaroh S.Pd.I, Nurul Sagita S.Pd.I, Nia Ramadhani S.Pd.I, Sangkot Husni Rambe S.Pd.I, M. Rajab Zuhri Nst S.Pd.I, Evi Sitorus S.Pd.I, Alnuris Juaranas S.Pd.I, Isa Hastary S.Pd.I, Deddi S.Pd.I, Evi Yulita, Wina Asry S.Pd.I,** dan seluruh teman-teman PAI-6 stambuk 2011 yang telah begitu banyak memberi bantuan moril dan materil, pengorbanan waktu, perhatian, serta tak pernah bosan

memberi semangat terhadap penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan pahala yang berlimpah berupa rahmat dan nikmat dari **ALLAH SWT** dan senantiasa berada dalam lindungan-Nya.

Wassalam
Medan, 19 Oktober 2015
Hormat Penulis

Trisna Maya Nindita
31.11.4.191

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Pendidikan	9
2. Prestasi Belajar Siswa.....	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	12
B. Pengertian Latar Belakang Orang Tua.....	20
C. Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29

C. Sumber Data.....	30
D. Alat pengumpulan data	31
E. Tehnik pengumpulan data dan analisis data	32
F. Hipotesis.....	36
G. Sistematis Pembahasan	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Keadaan Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Siswa Mts. Ira Jln. Pertiwi No. III/53 Medan Tembung	40
B. Prestasi Belajar Siswa Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	41
B. SARAN – SARAN.....	42

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRA

DAFTAR TABEL

No : Tabel.....Halaman

I.	Jumlah Siswa Menurut Tingkatan.....	29
II.	Rombongan Belajar.....	29
III.	Dengan Siapa Siswa Tinggal	41
IV.	Anggota Keluarga Siswa.....	42
V.	Pekerjaan Orang Tua Siswa	43
VI.	Besar Pendapatan Orang Tua Siswa	44
VII.	Memiliki Perekonomian Keluarga Yang Memadai	44
VIII.	Dapat Membayar Uang Sekolah Tiap Bulan	45
IX.	Merasa Terganggu Bila Uang Sekolah Belum Dibayar	46
X.	Orang Tua Selalu Memberikan Uang Jajan	46
XI.	Orang Tua Siswa Yang Mampu Membelokan Alat-Alat Pelajaran Sekolah	47
XII.	Terpenuhinya Uang Untuk Keperluan Sekolah	48
XIII.	Penggunaan Uang Saku.....	48
XIV.	Perhatian Orang Tua Mengenai Masalah Belajar	49
XV.	Sarana Belajar Yang Disediakan.....	50
XVI.	Sarana Belajar Yang Dimiliki Untuk Belajar Dirumah	50
XVII.	Hambatan-Hambatan Dalam Belajar	51
XVIII.	Prestasi Belajar Dipengaruhi Oleh Ekonomi Orang Tua	52
XIX.	Apa Yang Dilakukan Orang Tua Jika Anaknya Mrndapat Prestasi Yang Kurang Memuaskan.....	52
XX.	Prestasi Siswa Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. Iii/53 B Kec. Medan Tembung	53
XXI.	Silang Antara Latar Belakang Orang Tua Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar	

Siswa Di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung /53 B Kec. Medan

Tembung 54

XXII. Menghitung Nilai Chi Kuadrat..... 56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, baik di negara yang sudah maju secara ekonomi dan teknologi, maupun di Negara yang sedang berkembang seperti indonesia. Tetapi masalah pendidikan yang ada di Negara maju tidak serumit masalah pendidikan yang ada di negara yang sedang berkembang. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh pendidikan yang ada di negara itu sendiri.

Negara indonesia yang sedang berkembang dengan giat melaksanakan pembangunan dengan meningkatkan mutu pendidikan. Tentunya harus memerlukan manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil dan sehat jasmani dan rohani. Karena pendidikan merupakan bagian dari pembangunan manusia seutuhnya.

Dengan mempelajari ilmu pengetahuan berarti kita telah ikut serta dalam mengikuti perkembangan zaman dan mensukseskan pembangunan bangsa di bumi Indonesia tercinta ini, yang senantiasa membutuhkan manusia yang terampil dan mempunyai pekerti yang luhur, manusia yang siap pakai, berkepribadian yang harmonis baik jasmani dan rohani serta mempunyai keseimbangan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan sangatlah di butuhkan dalam kehidupan, semua manusia tanpa ada batasan atau pun kelompok sosial, hanya saja faktor yang mendukung pendidikan tersebut yang membedakan tingkat ekonomi tiap orang tua, sehingga nampak jelas sekali perbedaan

hasil prestasi anak yang tingkat ekonomi orang tuanya tinggi dan tingkat ekonomi orang tuanya yang rendah.

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.
- b. Pendidikan nonformal jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan perguruan tinggi tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.
- c. Pendidikan informal adalah lembaga pendidikan yang kita dapat dari Keluarga.

Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Sehingga keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan. Dengan demikian, latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam hidup manusia. Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam hal finansial.

Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan untuk anaknya, karena dalam memenuhi kebutuhan dan perlengkapan pendidikan anaknya itu tidak ada masalah yang berarti.

Terpenuhinya kebutuhan pendidikan seorang anak dan ditunjang dengan fasilitas yang serba mahal dan canggih maka hasilnya adalah anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan untuk bisa mengembangkan pengetahuannya secara lebih luas lagi, karena mereka di dukung oleh alat-alat yang serba modern yang bisa memudahkan mereka untuk mencari informasi dan berhubungan dengan dunia luar.

Orang tua yang berstatus sosial ekonominya rendah, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya, dan keadaan seperti ini mengakibatkan anak tersebut sulit untuk mendapatkan informasi dari luar karena mereka tidak di dukung oleh fasilitas-fasilitas yang serba modern dan mereka tidak di dukung oleh keuangan yang cukup untuk membeli buku dan perlengkapan sekolah lainnya.

Mereka yang berlatar belakang dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi itu banting tulang untuk mendapatkan tambahan uang sekolah agar dapat membantu orang tua mereka. Di dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Di dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat perbedaan status antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Di dalam kehidupan masyarakat ada yang mempunyai status sosial yang tinggi dan ada pula yang mempunyai status sosial yang rendah. Sehingga

kalau dilihat dari bentuknya seakan-akan status manusia dalam masyarakat itu berlapis-lapis dari atas ke bawah.

Menurut konsep status sosial, di dalam sekelompok masyarakat tertentu pasti di dalamnya terdapat beberapa orang yang lebih dihormati dari pada orang lainnya. Begitu pula dengan status ekonomi. Dan biasanya orang yang berstatus sosial rendah itu merasa iri terhadap orang yang berstatus sosial tinggi karena orang yang berstatus sosial tinggi itu bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya dan hasratnya tanpa ada kekurangan yang dapat mendukung keperluannya, karena mereka memiliki uang.

Akibat adanya perbedaan status antara yang kaya dan yang miskin itu menyebabkan adanya jarak antara kelompok yang berlatar belakang status sosial ekonomi tinggi dengan kelompok yang berstatus sosial rendah karena kelompok yang berstatus sosial tinggi itu tidak peduli dan tidak mau tau dengan keadaan kelompok yang berstatus sosial rendah.

Hal demikian ini sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hanya saja bagaimana pengaruh tersebut sesungguhnya mendorong penulis untuk meneliti masalah ini di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung, mengingat situasi maupun kondisi seperti digambarkan relatif sama dengan keadaan yang ada di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung, dengan mengambil judul ” ***Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.*** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, misalnya:

1. Status anak dalam keluarga.
2. Besar kecil keluarga.
3. Pendapatan orang tua latar belakang ekonomi orang tua dan sebagainya.

Penulis tidak bermaksud untuk membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa, yang dipermasalahkan dalam penelitian ini hanyalah yang menyangkut latar belakang ekonomi orang tua siswa, walau bagaimanapun perekonomian orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan pendidikan anak, dan juga faktor penting dalam kesejahteraan keluarga.

Dengan demikian latar belakang ekonomi orang tua siswa seperti yang terjadi di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung akan mempengaruhi pendidikan anak dengan prestasi belajar siswa tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari penafsiran yang terlalu luas dan mananggapi permasalahan yang berbeda dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi pembahasan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang ekonomi orang tua.
2. Tingkat prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang ekonomi orang tua siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung?
2. Bagaimana prestasi siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang ekonomi orang tua siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
3. Untuk mengatahui pengaruh pada latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.

F. Manfaat Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, diharapkan akan berguna :

1. Sumbangan penulis untuk dunia pendidikan terutama yang berkenaan dalam masalah pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.

2. Mengetahui bagaimanakah kondisi ekonomi orang tua siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
3. Dapat menjadi bahan masukan bagi para orang tua atau wali siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung dalam menyediakan segala bentuk fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pendidikan anak.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam memperoleh prestasi yang tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan setiap manusia serta dapat membimbing kita ke jalan yang benar. Menuntut ilmu pendidikan tidak hanya kita dapat di sekolah saja, dimana pun kita bisa mendapatkan pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia yang hasil dari transeletasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu “peadagogie”. Etimologi pada peadagogie adalah “*pais*” yang artimya “Anak”, dan “*again*” yang terjemahaannya adalah “bimbing”. Jadi terjemahaan bebas kata peadagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut termonologi yang lebih luas maka pendidikan merupakan uasaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi. (sudirman N, 1992)¹

Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian ini kita pedomani, setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar juga pada umunya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.²

¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, 2012, Hlm 2

² Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010, Hlm 11

Setiap anak haruslah mendapatkan pendidikan yang baik, sejak dari ia kecil orang tua sangat berperan penting untuk mendidik dan membimbing anaknya, kemudian di tambah dengan pendidikan yang ia dapat dari sekolahnya dan mendapatkan fasilitas yang dapat mendukung peningkatan prestasi anak. karena dalam kehidupannya nanti ia tidak akan hidup bergantung pada orang tuanya saja, pasti setiap anak akan menjalankan kehidupannya masing-masing.

Dalam *Dictionary of psychology* (1972) pendidikan diartikan sebagai . . . *the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes, etc. Usually the term is applied to formal institution.* Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institut-institut lainnya. Bahkan definisi diatas juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*).³

Begitu juga yang telah di terangkan oleh Allah SWT yang sudah tertera di dalam Q.S, Ali- Imran, 3:104 yang artinya :

مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

وَأُولَئِكَ أَلْمُنَكَرِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104) وَتَتَكُنَّ

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 2010, Hlm 11

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Maksud dari ayat tersebut adalah hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah yang kemungkaran. Sasaran perintah ayat ini adalah seluruh umat mukmin yang mungkalaf, yaitu hendaknya menyiapkan suatu kelompok yang akan melaksanakan perintah ini.⁴

Hal yang demikian didasarkan pada pandangan bahwa pada setiap orang terdapat kehendak dan aktivitas di dalam melaksanakan tugas tersebut, dan mendekatkan caranya dengan penuh ketaatan, sehingga jika mereka melihat kesalahan segera mereka kembali ke jalan yang benar.⁵

Pada setiap orang yang melaksanakan tugas tersebut agar setiap umat dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadi contoh yang teladan. Begitulah setiap umat yang telah dewasa dan memiliki kesadaran untuk memberikan ilmu kepada anak-anak walaupun hanya satu ayat.

Kemudian kita dapat melihat tentang pendidikan yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqaraah ayat 31-33 :

⁴ Abuddin Nata, Tafsiran Ayat-Ayat Pendidikan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014, Hlm: 172.

⁵ *Ibid*, Hlm 172-173.

Arti : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?".

Dalam ayat Al-Quran tersebut Allah SWT bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam As, akan tetapi para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah diterima Nabi Adam. Kemudian Allah memerintahkan kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang telah diterimanya dihadapan para malaikat, materi evaluasi atau yang telah diajarkan haruslah yang pernah diajarkan.

Seperti halnya orang tua yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya mengajarkan kepada anak nama-nama benda yang ada di sekitar. Pendidikan tidak hanya kita dapet di sekolah, namun di rumah dan lingkungan tempat ia tinggal.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh tiap siswa setelah menjalankan evaluasi menurut tahapnya masing-masing, baik semester, tahunan dan lain sebagainya. Jadi pengertian prestasi merupakan hasil yang di raih oleh setiap siswa.

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie, kemudian diadopsi kedalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.⁶ Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁷

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa pesan-pesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁸

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha yang baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan.⁹

Pada hakikatnya setiap orang ingin memiliki prestasi yang sangat tinggi dalam mengikuti jenjang pendidikan, namun karena ada faktor-faktor lain sehingga seseorang tidak dapat meraih hal itu. Jadi prestasi bukanlah diartikan sebagai nilai saja, tetapi harus menyangkut dalam segala aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik, sebab orang yang terampil dalam berfikir akan sanggup menghadapi masa depan yang sangat kompleks dan penuh rahasia yang pada saat ini susah untuk di prediksi.¹⁰

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksionalprinsip Tehnik Dan Prosedur*, Bandung, Rosdakarya, 1991, Hlm 2.

⁷ WJS.Mpoerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 2001, Jakarta Bumi Aksara, Hlm 895

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Bandung, Rosdakarya, 1994, Hlm. 2.

⁹ Qohar, *prestasi belajar akademik*, <http://www.prestasi+akademik-/belajarnews/235/saq/html>., 2000, (diakses pada tanggal 14 januari 2015).

¹⁰ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Citra Aditya, Bakti 1991, Hlm 16

Jadi pengembangan pola pikir harus ditingkatkan agar segala bentuk kegiatan berkualitas, sehingga dalam bentuk konseptual dari pemikiran demikian itulah yang membentuk suatu ilmu pengetahuan sains. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Beberapa ahli mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar dan sering sekali tafsiran mereka itu berbeda satu dengan yang lainnya. Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kita menyusun buah pikir yang sistematis, logis, konsisten dan konvensional serta operasional dengan tujuan yang jelas dan tidak menyimpang dari tata nilai dan moral agama.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah atau pun yang lebih khusus lagi yaitu sekolah, seperti pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, memberikan beasiswa bagi yang berprestasi, mampu yaitu kurikulum pendidikan yang terus menerus melakukan perubahan yang lebih baik lagi.

Hal itu merupakan upaya bagaimana agar sekolah tersebut dapat membina siswanya atau menumbuhkan kembangkan potensi anak menjadi sosok kepribadian yang kreatif dan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan yang kini sedang giat-giatnya dilaksanakan.

Prestasi hanya akan lahir dari hasil kerja keras serta kesungguhan terhadap suatu bidang pekerjaan. Tanpa adanya kerja keras dan kesungguhan hati dalam memenuhi sesuatu, maka prestasi yang akan lahir dari ilustrasi belaka. Dalam islam sangat

dianjurkan untuk mengejar prestasi bukan hanya untuk kepentingan dunia saja, akan tetapi prestasi untuk bekal diakhiratpun harus dicapai. Sebagaimana dijelaskan dalam salah satu hadist nabi yang artinya:

“ bekerjalah kamu untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu hidup selamanya dan janganlah lupakan akhiratmu seolah-olah kamu mati esok hari. ”¹¹

Jika diperhatikan dengan seksama makna dari hadist tersebut ialah Allah menyerukan kepada setiap umatnya supaya di dalam berusaha haruslah di kerjakan dengan sungguh-sungguh agar dapat tercapainya prestasi kerja yang maksimal baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan.¹²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ada juga sebagian orang menyatakan bahwa belajar sebagai pelatihan belaka seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis

Menurut Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pajar teori belajar berdasarkan proses *conditioning* yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respon.¹³

¹¹ Sayid Ahmad Al-Hasyim, *Mukhtarul Hadist An-Nabawiyah*, Indonesia, Maktabah Darul

¹² Mardianto, *Psikologi Pendidikan landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing, 2013, Hal 45.

⁹ Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010, Hlm 88

Beberapa ahli mencoba merumuskan dan membuat penafsiran tentang belajar dan sering sekali tafsiran mereka itu berbeda satu sama lain:

1. Belajar ialah memodifikasikan atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁴ Makna yang terkandung dalam pengertian tersebut ialah, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan.
2. Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁵ Dibandingkan dengan pernyataan yang pertama, tujuan belajar itu pada prinsipnya sama, yaitu perubahan pada tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.
3. Belajar dalam arti luas ialah Proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan penilaian dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan yang terorganisasi.¹⁶

Dari beberapa definisi tentang belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Biasanya orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan, sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru.

¹⁴ Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar Dan Zainal Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung OT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994, Hal 7

¹⁵ *Ibid* hal 7

¹⁶ *Ibid* hal 8

Di samping itu, orang yang memandang belajar sebagai latihan belakang seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperhatikan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Oemar Hamalik menyebutkan dalam bukunya, bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening or behaviour through experiencing*).¹⁷

Chaplin dalam *Dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua rumusan. Rumusan pertama berbunyi:.... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktek dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya pelatihan khusus.¹⁸

Jadi jelaslah bahwa pengertian belajar banyak sekali dan disini penulis tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan dalam penulisan ini tentang definisi atau pengertian-pengertian belajar, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis untuk itu.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan, maka selanjutnya penulis akan menjelaskan bagaimana caranya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang sebenar-benarnya, maka perlu diperhatikan beberapa

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999, Hal. 36

¹⁸ Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010, Hlm 88

faktor atau kondisi yang mempengaruhi proses belajar. Faktor – faktor itu mungkin terdapat dalam setiap diri individu mungkin pula terdapat di luar individu atau pelajar.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar yaitu:

1. Bahan atau hal yang harus dipelajari.

Bahan atau hal yang harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan.

2. Faktor-faktor lingkungan.

Faktor-faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, berpengaruh terhadap proses dan aktifitas belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar juga.

- b. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakil) maupun yang berwujud hal-hal lainnya, langsung berpengaruh terhadap proses belajar.

3. Faktor-faktor instrumental.

Faktor yang adanya dan kegunaanya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya, serta kurikulum, program, pedoman-pedoman belajar, dan sebagainya.

4. Kondisi individual.

Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan aktivitas belajar, mungkin faktor kondisi individual si pelajar yang memegang peranan paling menentukan. Jika diuraikan, kondisi individu ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok:

a. Kondisi fisiologis

Fisiologis sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar seorang siswa. Siswa yang dalam keadaan sehat dan segar jasmaniahnya akan belainan belajarnya dari orang yang kelelahan. Jadi jelaslah bahwa faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

b. Kondisi psikologis

Kedaan dan fungsi psikologis tentu saja berpengaruh terhadap kelangsungan suatu proses belajar yang bersifat psikologis itu, untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan faktor-faktor tersebut secara singkat.

i. Kematangan / pertumbuhan.

Kita tidak akan melatih anak yang berumur 6 bulan untuk belajar berjalan, andaipun kita paksa tetaap anak itu tidak sanggup melakukannya, karena untuk anak belajar berjalan memerlukan potensi jasmani dan rohaninya. Anak yang berumur 6 bulan otot-otot dan tulangnya masih terlalu lemah, berat badan dan kekuatan tenangnya belum ada keseimbangan yang harmonis dan keserasian untuk mencoba itu belum ada.

ii. Kecerdasan / intelejensi

Disamping kematangan, dapat atau tidak dapatnya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditemukan atau di pengaruhi pula dengan kecerdasannya. Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak berumur 14 tahun keatas pada umunya sudah matang untuk belajar ilmu, tetapi tidak semua anak-anak pandai dalam ilmu. Demikian pula dengan halnya mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapanlainnya, tidak semua anak pandai memasak, pandai dalam bahasa asing dan lain sebagainya.

Jelas kiranya bahwa dalam belajar kecuali dalam kematangan intelegensi pun turut memegang peranan.

iii. Latihan dan ulangan.

Karena seringnya mengulang sesuatu pelajaran maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menguasai dan semakin mendalam pemahamannya. Sedangkan sebaliknya, tanpa adanya latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat menjadi hilang. Seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu maka makin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

vi. Motifasi.

Motifasi merupakan pendorong bagi sesuatu organisasi untuk melaksanakan sesuatu, motifasi dapat mendorong seseorang hingga orang itu menjadi spesialisasi dalam ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa pentingnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu dari dirinya.

vii. Sifat-sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat yang keras hati, berkemampuan keras terjun dalam segala usahanya, halus perasaannya ada pula sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang dinamakan hasil belajarnya dapat di capai, termasuk dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan anggota badan.

viii. Keadaan keluarga

Keluarga yang sangat berpengaruh untuk perkembangan belajar anak, ada keluarga kaya dan ada keluarga miskin, ada keluarga yang selalu diliputi suasana damai dan tentram, tetapi ada juga yang sebaliknya. Keluarga yang berbgaimacam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.¹⁹ Seperti dalam hadist dari abi Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah saw, bersabda:

*“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua nyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.”*²⁰

ix. Guru dan cara mengajar

Faktor dan cara mengajar merupakan faktor yang penting, bagaimana sikap kepribadian guru tinggirendahnya pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mengajar turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

x. Lingkungan dan kesempatan

Seseorang anak yang dari keluarga baik memiliki intelegensi yang baik pula, bersekolah disuatu sekolah yang keadaan guru-gurunya, sarana dan prasarana baik akan tetapi belum tentu belajar dengan baik pula, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Umpamanya jauh jarak

¹⁹ Hasan Asari, *Hadist-Hadist Pendidikan*, 2008, Citapustaka, Media Perintis, Hlm 100.

²⁰ *Ibid*, hlm 109.

sekolah dengan tempat tinggal sehingga melelahkan kondisi badannya di waktu belajar.

Dari berbagai faktor di atas, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor tersebut menghambat aktivitas belajar anak sehingga mempengaruhi prestasi belajar anak juga. Maka hal yang penting yang harus dilakukan adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain prestasi dapat berjalan dengan optimal apabila semua faktor dapat dipengaruhi dengan baik.

B. Pengertian Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

Pendefinisian status sosial ekonomi dapat dilakukan dengan dua tahap yang *Pertama*: mendefinisikan secara parsial (perkata), tahap *Kedua* dengan mendefinisikan secara utuh. Tahap pertama status sosial ekonomi di definisikan secara parsial (perkata), yang pertama adalah Pengertian kata status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu. Selanjutnya pengertian kata sosial dalam ilmu sosial, kata ini menuju pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan bantuan orang lain disekitarnya untuk bertahan hidup. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat.

Orang tua, masyarakat, dan pemerintah adalah tiga unsur yang bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas

menyiapkan sarana dan prasarana diselenggarakannya proses pendidikan, seperti kampus, dosen, pengawai yang mengurus administrasi kampus dalam suatu perguruan tinggi. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan anak karena keluarga adalah lembaga sosial pertama dalam hidup manusia. Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, terutama dalam hal finansial. Dikatakan bahwa orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi, tidaklah banyak mengalami kesulitan dalam proses pendidikan anaknya. Sebaliknya, bagi orang tua yang berstatus sosial rendah akan mendapatkan pendidikan yang minim.

Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi akan dapat mendidik anaknya ke jenjang setinggi-tingginya, karena sarana dan prasarana yang sangat mendukung, tetapi sebaliknya apabila orang tua tidak mempunyai pendapatan yang tinggi, maka walaupun ada kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita anaknya untuk melanjutkan pendidikan akan terbentur di tengah jalan, sebab ketidak adaan biaya yang di butuhkan untuk kebutuhan pendidikannya. Apa lagi saat sekarang ini, dimana segala jenis dan bentuk kebutuhan sehari-hari semakin mahal.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Akibatnya bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut,

maka anak akan terhambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi rendah sehingga menghambat kemajuan bangsa dan negara.

Max Weber mengadakan pembedaan antara dasar ekonomis dengan dasar kedudukan sosial akan tetapi tetap mempergunakan istilah kelas bagi semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis dibaginya lagi ke dalam sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Disamping itu, Max Weber masih menyebutkan adanya golongan yang mendapat kehormatan khusus dari masyarakat dan dinamakannya *stand*.²¹

Sementara manusia yang tidak tumbuh dengan sendirinya menjadi dewasa yang berilmu pengetahuan dan terampil, memerlukan bantuan orang sekitarnya. Baik orang tuanya, saudara, maupun guru sangatlah ber peran penting untuk mendidiknya. Anak memerlukan rangkaian bantuan, bimbingan, dan pertolongan yang merupakan unsur pendidikan untuk mengembangkan potensi baik fisik dan psikis menuju pendewasaan.

Joseph Schumpeter, mengatakan bahwa terbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata. Makna kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila diketahui riwayat terjadinya.²²

Adapun para ahli membagi empat dasar lapisan masyarakat sebagai berikut:

1. Ukuran kekayaan. Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan

²¹ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Hlm: 235

²² Ibid : 235-236

pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

2. Ukuran kekuasaan. Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan.
3. Ukuran kehormatan. Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/ atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.
4. Ukuran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai ukuran, dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif. Karena ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi gelar kesarjanaannya. Sudah tentu hal yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal.²³

Kedudukan di atas tidaklah limitatif karena masih ada ukuran yang lain yang dapat digunakan, akan tetapi ukuran-ukuran di atas sangat menentukan sebagai dasar timbulnya sistem lapisan dalam masyarakat tertentu. Pada beberapa masyarakat tradisional di Indonesia, golongan pembuka tanahlah yang dianggap memiliki status yang paling tinggi, menyusul para pemilik tanah, setelah itu mereka yang hanya memiliki tanah pekarangan rumah saja. Dalam masyarakat perkotaan status sosial ditentukan oleh standar keahlian yang dimiliki atau berada pada standar penilaian ilmu pengetahuan.

²³ Ibid: 237

Setiap unsur mengandung usaha pendidikan yang sangat di perlukan oleh anak sejak kecil untuk diberikan bimbingan dan pengajaran untuk menuju kedewasaan yang penuh dengan tantangan yang akan dihadapinya, dimana pada saat itu anak memerlukan kesiapan fisik dan mental membuatnya tidak cepat putus asa dengan situasi yang penuh dengan tantangan yang harus di lalunya. Kesiapan mental dan pendidikan agama yang diterima anak sejak ia kecil akan mapu menolongnya menhadapi berbagai kesulitan.

Dalam pergaulan anak dengan orang sekitar, guru, dan masyarakat maka telah berlangsung interaksi pendidikan, baik yang direncanakan dan disadari ataupun tidak direncanakan. Hal itu berlangsung dalam situasi pertolongan yang selalu diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam segala bentuknya. Melalui pergaulan ini anak dapat membentuk jiwanya dan megembangkan kepribadiannya.

Membimbing dan mengarahkan anak agar menjadi generasi yang baik perlu diberikan pendidikan yang tepat dan benar, sehingga sehingga nilai-nilai yang luhur dan mulia dapat ditanamkan kedalam jiwa anak untuk menjadi kebiasaan dalam tingkah laku hidupnya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai luhur yang konsisten tidak dapat dipisahkan dari pentingnya pemberian pendidikan agama kepada anak agar nilai ajaran agama dapat tertanam dalam jiwanya sehingga dapat menumbuhkan keyakinan agama yang merupakan daya tahan yang kuat untuk menghadapi benturan dari luar. Jika pendidikan agama ini terus ditingkatkan maka insya Allah anak-anak akan menjadi motivator yang kuat.

Kehidupan mas adepan anak sangat ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya sejak kecil terutama untuk pendidikan agamanya, peran orang tuanya yang sangatlah

penting untuk memberikan pendidikan agama dasar kepada anak-anaknya. Dalam hubungan ini sesuai dengan tuntunan hadist Nabi yang artinya :

”Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali dalam keadaan fitrah (kecenderungan percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, dan majusi (HR, Muslim.).²⁴

Hadist Nabi SAW diatas menegaskan bahwa orang tua sangat dominan fungsi dan perannya dalam menanamkan ajaran agama kedalam jiwa anak sejak anak masih kecil. Kemudian setelah anak memasuki jenjang pendidikan maka anak akan memperoleh lanjutan pendidikan yang diajarkan guru kepadanya yang lebih terencana. Oleh karena itu secara umum kewajiban orang tua terhadap anak ada 3 yaitu :

1. Memberikan nama yang baik.
2. Memberikan pendidikan.
3. Menikahkannya.

Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang mengutamakan pendidikan anak dari pada hal lainnya. Sebab dengan adanya pendidikan anak dapat menjadi penolong orang tuanya, baik didunia maupun di akhirat kelak.

C. Penelitian terdahulu

Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung oleh penulis dari sebuah penelitian sebelumnya oleh saudara SUHADI, S Pdi dengan judul Hubungan Perhatian

²⁴ Ahmad Al-Hasyim, Mukhtahul Ahadis An-Nabawiyah, *Wal Hikam Al-Muhammadiyah*, Syarikat An-Nur Asia, tt Hal. 124

Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Tahun 2001.

Dalam uraian hasil penelitian disampaikan, pendidikan dilangsungkan lewat beberapa institut-institut yang disebut sebagai Tri pusat pendidikan yaitu:

- a. Lembaga keluarga.
- b. Lembaga masyarakat.
- c. Lembaga sekolah.

Masing-masing dari lembaga tersebut mempunyai fungsi dan tanggung jawab sendiri untuk membina dan melangsungkan proses pendidikan pada anak khususnya pendidikan dalam keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana prestasi yang dicapai oleh anak. Termasuk tersedianya atau tidak waktu yang diperlukan dalam belajar, serta tersedia atau tidaknya waktu yang digunakan dalam mengulangi pelajaran di rumah.

Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua merupakan faktor pendukung yang utama dalam prestasi belajar siswa tersebut. Ini disebabkan anak lebih banyak berada di rumah dan hal ini memerlukan perhatian dari orang tua untuk memperhatikan pola dan tingkah laku anak, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan minat anak dalam belajar. Orang tua dalam hal ini sangat membantu dan menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Prestasi belajar anak dipengaruhi oleh keadaan perekonomian keluarga, karena ekonomi orang tua sangat membantu anak untuk menunjang terlaksananya proses belajar yang baik. Dari abstraksi diatas penulis ingin kembali meneliti tentang Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta

Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung. Dengan demikian abstrak di atas terdapat korelasi yang sama dengan penelitian ini bahwa latar belakang ekonomi orang tua sedikit banyaknya sangat mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di kelas VIII Semester I tahun ajaran 2015-2016.

1. Sejarah Berdirinya Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung

Awal tahun berdirinya sekolah Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung ini pada tahun 1987, sekolah tersebut sudah banyak mengalami perubahan yang luar biasa dari awal berdiri hingga sekarang sudah 28 tahun usia sekolah Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.

Tentu kita tidak akan melupakan nama pendiri sekolah Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung yang begitu luar biasa dengan usaha dan kegigihan beliau untuk membangun sekolah agar anak-anak yang membutuhkan pendidikan dapat bersekolah di sekolah tersebut, adapun nama pendiri sekolah MTs. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung beliau, adalah Drs. H. Hottob Harahap Msi yang selalu dibantu oleh tenaga-tenaga kerja pendidik lainnya.

Walau pun sekolah ini memiliki perubahan namun luas sekolah Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan Tembung bukan seperti yang di fikirkan dengan bangunan – bangunan yang megah han memiliki lapangan olah raga yang luas gedung sekolah ini hanya memiliki gedung sederhana yang luasnya 6x42 rombel (rombongan belajar).

2. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Penerimaan siswa baru kelas VII :

- Jumlah rencana diterima (daya tampung) : 80 orang
- Jumlah pendaftar : L = 36 orang P = 44 orang : jumlah 80 orang
- Siswa baru yang diterima kelas VII :

SD : L = 32 orang, P = 39 orang

MI : L = 4 orang, P = 5 orang

b. Jumlah siswa menurut tingkatan :

Kelas VII		kelas VIII		kelas IX		JUMLAH		
L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
36	44	45	37	38	47	119	128	247

c. Rombongan belajar :

Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	jumlah
2	2	2	6

d. Sekolah dan guru :

- Kepala sekolah : 1 orang
- Guru : 16 Orang
- ✓ Tata usaha : 1 orang

- ✓ Guru tetap : 8 orang
- ✓ Guru tidak tetap : 8 orang

3. Kurikulum Pendidikan

Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan Tembung menggunakan kurikulum 2006 (KTSP) sesuai program pendidikan yang diharuskan oleh menteri pendidikan.

4. Sarana Dan Fasilitas

Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan Tembung hanya memiliki satu ruangan laboratorium yang digunakan untuk belajar dan memahami cara penggunaan komputer dan memiliki 1 ruangan perpustakaan yang digunakan untuk para siswa/i membaca buku dan menggali ilmu lebih dalam lagi.

B. Populasi Dan Sampel

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung tahun ajaran 2015-2016 yang terdiri dari 6 kelas.

Jumlah subjek penelitian yaitu kelas VIII yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Karakteristik siswa pada dasarnya hampir sama (homogen) dimana siswa kelas VIII yang digunakan sebagai tempat penelitian diasumsikan bahwa mereka telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup.

C. Sumber Data

Berdasarkan perolehan data yang dihimpun dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu :

- a. Data primer (data utama), yang di peroleh dari: siswa (peserta didik) Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini dan orang tua siswa.
- b. Data skunder yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari:
 1. Bapak kepala sekolah Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
 2. Para guru yang mengajar di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
 3. Para orang tua siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
 4. Arsip atau dokumen yang dapat mendukung penelitian ini.

D. Alat pengumpulan data

Berdasarkan sumber data, pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) yakni mengadakan kegiatan menghimpun data lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi yakni menggunakan pengamatan secara langsung terhadap latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung.
- 2) Interview yakni mengadakan tanya jawab/ wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian.

- 3) Angket yakni mengajukan daftar pertanyaan tertulis dengan dilengkapi alternatif jawaban kepada siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung, yang menjadi responden dalam penelitian ini.
- 4) Penelitian perpustakaan (*library research*) yakni mengadakan studi terhadap sejumlah literature yang ada kaitannya dengan judul penelitian di atas.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Tehnik Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data terhadap informasi serta keterangan yang di dapat diolah sesuai dengan sifatnya, data yang tertera dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yakni data yang berdasarkan kepada perhitungan angka-angka, jumlah-jumlah yang dijelaskan dalam bentuk tabel.

Dalam pengambilan data yang telah di kumpulkan penulis mempergunakan teknik menganalisis guna mengambil kesimpulan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} + 100\%$$

P = persentase pertanyaan yang dijawab.

F = frekuensi jawaban yang diberikan

N = jumlah sample²⁵

²⁵ Suharsini Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Rineka, 2006, Hal 29.

Sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan chi kuadrat yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

X^2 = harga chi kuadrat

Fh = frekuensi harapan

Fo = frekuensi observasi

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Ada 2 macam statistic yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan nonparametris.

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Termasuk dalam statistic deskriptif adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan

modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis, korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Cocok digunakan pada sampel dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan dilakukan secara random. Statistik ini kebenarannya bersifat peluang (probability). Kesimpulan dari sampel ini akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan yang signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan.

a. Statistik Parametris

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi itu meliputi: rata-rata notasi μ (mu), simpangan baku σ (sigma), dan varians σ^2 . Parameter populasi itu meliputi: rata-rata \bar{X} (X bar), simpangan baku s , dan varians s^2 . Statistik ini memerlukan banyak asumsi. Asumsi utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua

kelompok atau lebih yang diuji harus homogeny, dalam regresi harus terpenuhi asumsi literitas. Bila asumsi yang melandasi dapat terpenuhi, statistic parametris mempunyai kekuatan yang lebih daripada statistic nonparametris. Penggunaan parametris kebanyakan untuk menganalisis data interval dan ratio.

b. Statistik Nonparametris

Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Statistik ini tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Penggunaan nonparametris kebanyakan untuk menganalisis data nominal, ordinal.

Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistic, ada dua hal utama yang harus diperhatikan:

✓ Data Nominal

Menuruti Moh. Nazir, data nominal adalah ukuran yang paling sederhana, dimana angka yang diberikan kepada objek mempunyai arti sebagai label saja, dan tidak menunjukkan tingkatan apapun. Ciri-ciri data nominal adalah hanya memiliki atribut, atau nama, atau diskrit. Data nominal merupakan data kontinum dan tidak memiliki urutan.

✓ Data Ordinal

Data ini memiliki nama (atribut), juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya. Ukuran ini tidak memberikan nilai absolut terhadap objek, tetapi hanya memberikan peringkat saja.

✓ Data Interval

Data ini memperlihatkan jarak yang sama dari ciri atau sifat objek yang diukur.

Akan tetapi ukuran interval tidak memberikan jumlah absolut dari objek yang diukur.

✓ Data Ratio

Ukuran yang meliputi semua ukuran di atas ditambah dengan satu sifat yang lain, yakni ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur dinamakan ukuran rasio (data rasio). Data rasio, yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala rasio memiliki titik nol.

Bentuk hipotesis ada 3 yaitu :

F. Hipotesis

1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar, tetapi masih membutuhkan pembuktian atas kebenarannya, jadi hipotesis adalah suatu kesimpulan, akan tetapi kesimpulan ini belum dapat dikatakan final, karena harus dibuktikan kebenarannya, walaupun besar kemungkinannya menjadi benar.

Untuk itu hipotesis penulis dalam meneliti ini adalah bahwa terdapat keterkaitan yang positif antara latar belakang ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa. Kemudian kita akan membahas beberapa bagian dari hipotesis tersebut, yaitu:

a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif yang akan diuji dengan statistic parametris merupakan dugaan terhadap nilai dalam satu sampel (unit sampel) dibandingkan dengan standart,

sedangkan hipotesis yang akan diuji dengan statistic nonparametris merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai antar kelompok dalam satu sampel.

b. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan secara signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih. Dibedakan menjadi 2:

- i. Komparatif untuk 2 sampel
- ii. Komparatif lebih dari 2 sampel

c. Hipotesis Assosiatif

Hipotesis Assosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variable atau lebih.

Secara statistic hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Oleh karena itu dalam statistic yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah penyetaan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic. Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistic. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , dan hipotesis alternative diberi notasi H_a .

i. Taraf Kesalahan

Pada dasarnya menguji hipotesis itu adalah menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel. Terdapat dua cara menaksir yaitu a point estimate adalah suatu taksiran parameter populasi berdasarkan satu nilai dari rata-rata data sampel dan interval estimate adalah suatu taksiran parameter populasi berdasarkan nilai interval rata-rata data sampel.

Menaksir parameter populasi yang menggunakan nilai tunggal (point estimate) akan mempunyai resiko kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang

menggunakan interval estimate. Makin besar interval taksirannya maka akan semakin kecil kesalahannya. Untuk selanjutnya kesalahan taksiran ini dinyatakan dalam peluang yang berbentuk prosentase.

ii. Dua Kesalahan dalam Menguji Hipotesis

- ✓ Kesalahan tipe I adalah suatu kesalahan bila menolak hipotesis nol (H_0) yang benar (seharusnya diterima). Tingkat kesalahan dinyatakan dengan α .
- ✓ Kesalahan tipe II adalah kesalahan bila menerima hipotesis yang salah (seharusnya ditolak). Tingkat kesalahan dinyatakan dengan β .

Bila nilai statistic (data sampel) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sama dengan nilai parameter populasi atau masih berada pada nilai interval parameter populasi, maka hipotesis yang dirumuskan 100% diterima. Jadi tidak terdapat kesalahan tetapi bila nilai statistic di luar nilai parameter populasi akan terdapat kesalahan. Kesalahan ini semakin besar bila nilai statistic jauh dari nilai parameter populasi. Tingkat kesalahan ini dinamakan level of significant atau tingkat signifikan.

2. Macam-macam Pengujian Hipotesis

Terdapat 3 macam bentuk pengujian hipotesis yaitu uji dua pihak (two tail), pihak kanan, dan pihak kiri (one tail). Jenis uji mana yang akan dipakai tergantung pada bunyi kalimat hipotesisnya.

- a. Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H_0) “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “tidak sama dengan” ($H_0 =$; $H_a \neq$).
- b. Uji pihak kiri digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan (\geq)” dan hipotesis alternatifnya berbunyi “lebih kecil ($<$)”.
- c. Uji pihak kanan digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil atau sama dengan (\leq)” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar ($>$)”.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika laporan penelitian ini, penulis membagi hasil laporan menjadi V Bab, masing-masing bab terdiri dari atas beberapa pasal.

Pada Bab I dikemukakan pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Dan Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Dan Kegunaan Penelitian.

Kemudian pada Bab II dikemukakan tentang landasan teori yang berisikan : pengertian prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, ekonomi orang tua dan kaitannya dengan pendidikan, penelitian terdahulu.

Setelah itu Bab III, mengemukakan metodologi penelitian, yaitu tentang lokasi penelitian, populasi dan sample, alat pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. selanjutnya pada bab VI dijelaskan tentang pembahasan penelitian, berkisar pada keadaan perhatian dan latar belakang ekonomi orang tua siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung, prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung, perhatian dan tingkat prestasi belajar siswa di Mts Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung dan cara penanggulangannya, tehnik data dan pengumpulan data, serta hipotesis.

Kemudian Bab IV, membahas hasil dari penelitian dan juga observasi yang sudah dilaksanakan.

Terakhir pada Bab V, penulis menutup uraian skripsi ini dengan mengambil beberapa kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah diatas.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Keadaan Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung

Untuk melihat bagaimana latar belakang ekonomi orang tua siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung tentunya perlunya diketahui terlebih dahulu dengan siapa siswa tersebut tinggal. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1
DENGAN SIAPA SISWA TERSEBUT TINGGAL

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	A. Orang Tua	70	85,37
2	B. Saudara	12	14,63
3	C. Asrama/ Pondok	0	0
J u m l a h		82	100

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa siswa lebih banyak yaitu 70 orang (85,37%) tinggal bersama kedua orang tua mereka, 12 orang (14.63%) tinggal bersama saudara mereka dan yang tinggal diasrama/ pondok 0 orang (0,00%) atau tidak ada.

Selanjutnya akan membahas berapa anggota keluarga tiap-tiap siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2**ANGGOTA KELUARGA SISWA**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. 1 – 2 orang	20	24,39
2	b. 3 – 5 orang	42	51,22
3	c. 6 – 8 orang	20	24,39
Jumlah		82	100

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui anggota keluarga mereka, yaitu 20 orang (24.39%) yang anggota keluarganya 1 - 2 orang, 42 orang (51,22%) yang anggota keluarganya sebanyak 3 – 5 orang, dan 20 orang (24,39%) yang anggota keluarganya 6 – 8 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui jumlah orang yang bersekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3**JUMLAH ORANG YANG BERSEKOLAH**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. 1 – 4 orang	75	91,46
2	b. 5 – 8 orang	7	8,54
3	c. 9 – 12 orang	0	0
Jumlah		82	100

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah orang yang bersekolah disetiap anggota keluarga siswa, yaitu 75 orang (91,46%) yang merespon 1 – 4 orang anggota keluarganya bersekolah, 7 orang (8,54%) menyatakan 5 – 8 orang yang sedang bersekolah, dan 0 orang yang anggota keluarganya bersekoalh sebanyak 9 – 12 orang.

Selanjutnya dapat diketahui jenis-jenis pekerjaan tiap siswa yang bersekolah di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4

JENIS PEKERJAAN ORANG TUA SISWA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Pegawai Negeri/Karyawan	11	13,42
2	b. Pedagang	35	42,68
3	c. Buruh (Pabrik dan Bangunan)	36	43,90
J u m l a h		82	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas dari orang tua siswa tersebut adalah buruh yaitu 36 orang (43,90%), 35 orang (42,68%) yang pekerjaan orang tuanya adalah pedagang, sedangkan yang pekerjaan orang tuanya pegawai/karyawan hanya 11 orang (13,42%)

Untuk mengetahui penghasilan orang tua siswa tiap bulan ditinjau dari pekerjaan diatas, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
BESAR PENDAPATAN ORANG TUA SISWA PERBULAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Diatas Rp. 1.000.000	10	12,20
2	b. Rp. 600.000-Rp 1.000.000	40	48,78
3	c. Rp. 500.000-Rp 600.000	32	39,02
Jumlah		82	100

Berdasarkan tabel diatas, yang mengatakan bahwa pendapatan orang tua mereka sebulan lebih dari Rp 1.000.000,- sebanyak 10 orang (12,20%), 40 orang (48,78%) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tuanya setiap bulan yaitu Rp 600.000 – Rp 1.000.000,- , kemudian yang menyatakan pendapatan orang tuanya sebesar Rp 500.000 – Rp 600.000,- yaitu 32 orang (39,02%).

Selanjutnya untuk mengetahui perekonomian dalam keluarga yang memadai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6
MEMILIKI PEREKONOMIAN KELUARGA YANG MEMADAI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. ya	27	32,93
2	b. kurang memadai	45	56,10
3	c. tidak memadai	7	10,97
Jumlah		82	100

Dari tabel diatas, menyatakan bahwa 27 orang (32,93%) yang kehidupan keluarganya memiliki perekonomian memadai, 45 orang (56,10%) yang kehiduoan perekonomian keluarganya kurang memadai, dan 7 orang (10,97%) yang tidak memadai.

Kemudian kita dapat melihat berapa banyak siswa yang selau membayar dan yang sering tidak dapat membayar uang sekolah, dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

TABEL 7
DAPAT MEMBAYAR UANG SEKOLAH TIAP BULAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Tetap Dapat	26	31,71
2	b. Kadang-Kadang Dapat	54	65,85
3	c. Tidak Dapat	2	2,44
J u m l a h		82	100

Dapat kita lihat dari uraian tabel diatas, lebih banyak anak yang menunggak uang sekolahnya ada 54 orang (65,85%) yang menyatakan kadang-kadang dapat, 26 orang (31,71%) yang menyatakan tetap dapat, dan 2 orang (2,44%) yang menyatakan tidak dapat membayar uang sekolah.

Untuk mengetahui siswa-siswa yang merasa terganggu apabila uang sekolah belum dibayar, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 8
MERASA TERGANGGU BILA UANG SEKOLAH BELUM DIBAYAR OLEH
ORANG TUA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Ya	55	67,07
2	b. Kadang-Kadang	19	23,17
3	c. Tidak Terganggu	8	9,76
Jumlah		82	100

Setelah dilihat pada tabel diatas anak yang merasa sangat terganggu apa bila belum dibayar uang sekolah oleh oarang tuanya, yaitu 55 orang (67,07%), sedangkan yang merasa agak terganggu apabila uang sekolahnya belum dibayar oleh orang tuanya sebanyak 19 orang (23,17%), namun hanya 8 orang (9,76%) yang tidak terganggu sama sekali apabila orang tuanya belum membayar uang sekolah tiap bulannya.

Kemudian kita akan mengetahui apakah orang tua murid yang ada di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung selalu memberikan uang jajan kepada anak-anaknya yang sekolah, dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
ORANG TUA SELALU MEMBERIKAN UANG JAJAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Sering	64	78,05
2	b. Kadang-Kadang	18	21,95

3	c. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		82	100

Setelah melakukan pengelompokan dalam bentuk tabel yang dapat kita lihat diatas, kita telah mengetahui bahwa tiap orang tua selalu berusaha untuk memberikan anaknya uang jajan agar anaknya semangat untuk sekolah atau pun agar anaknya tidak kelaparan disekolah, anak yang sering mendapatkan uang jajan ada 64 orang (78,05%), dan 18 orang (21,95%) terkadang mendapatkan uang jajan, serta tidak ada murid yang tidak pernah menerima uang jajan.

Kemudian kita akan membahas tabel variabel X sebagai berikut:

Variabel X:

TABEL 1
ORANG TUA SISWA YANG MAMPU MEMBELIKN ALAT-ALAT
PELAJARAN YANG DIBUTUHKAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. MAMPU SEMUA	24	29,27
2	b. MAMPU HANYA SEBAGIAN	40	48,78
3	c. TIDAK MAMPU	18	21,95
Jumlah		82	100

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa orang tua yang mampu membelikan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan sebanyak 24 orang (29,27%), sedangkan yang mampu

menyediakan alat pelajaran hanya sebagian sebanyak 40 orang (48,78%), namun orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pelajaran anaknya ada 18 orang (21,95%).

Selanjutnya kita akan segera mengetahui apakah terpenuhi uang untuk keperluan sekolah tiap-tiap murid yang bersekolah di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2
TERPENUHINYA UANG UNTUK KEPERLUAN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Selalu	32	39,02
2	b. Kadang-Kadang	50	60,98
3	c. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		82	100

Dilihat pada tabel diatas kita sama-sama dapat mengetahui bahwasanya keperluan tiap murid untuk sekolahnya selalu terpenuhi, yaitu 32 orang (39,02%), walaupun lebih banyak murid yang merasa uang untuk keperluan sekolahnya hanya terkadang-kadang dapat terpenuhi, yaitu 50 orang (60,98%), dan tidak ada satu pun murid yang tidak terpenuhi keperluan sekolahnya.

Pada tabel yang selanjutnya kita akan melihat digunakan untuk apa saja uang saku yang telah diberikan oleh orang tuanya kepada siswa di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
PENGGUNAAN UANG SAKU

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Ditabung	34	39,02
2	b. Membeli Buku	9	10,98
3	c. Dijajankan	39	47,56
Jumlah		82	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 34 orang (39,02%) yang menabungkan sebagian uang sakunya, dan 9 orang (10,98%) yang menyisihkan uang sakunya untuk membeli buku, kemudian sebanyak 39 orang (47,56%) yang menggunakan uang sakunya untuk dijajankan.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimanakah perhatian orang tua murid mengenai masalah belajar yang dialami oleh anaknya, dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
PERHATIAN ORANG TUA MENGENAI MASALAH BELAJAR

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Sangat Memperhatikan	36	41,46
2	b. Memperhatikan	32	39,03
3	c. Kurang Memperhatikan	14	17,07

J u m l a h	82	100
-------------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa orang tua yang sangat memperhatikan masalah belajar anaknya sebanyak 36 orang (41,46%), hanya memperhatikan sebanyak 32 orang (39,03%), sedangkan orang tua yang kurang memperhatikan masalah sekolah anaknya sebanyak 14 orang (17,07%).

Selanjutnya bagaimana sarana belajar yang disediakan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang bersekolah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 5
SARANA BELAJAR YANG DISEDIAKAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Sangat Lengkap	15	18,29
2	b. Lengkap	35	42,68
3	c. Kurang Lengkap	32	39,03
J u m l a h		82	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa respon siswa yang menyatakan bahwa orang tuanya sangat melengkapi sarana belajarnya sebanyak 15 orang (18,29%), yang menyatakan bahwa lengkap sebanyak 35 orang (42,69%), dan yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 32 orang (39,03%).

Selanjutnya apakah sarana belajar yang dimiliki untuk belajar dirumah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6**SARANA BELAJAR YANG DIMILIKI UNTUK BELAJAR DIRUMAH**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Perpustakaan Sendiri	2	2,44
2	b. Meja Tulis	20	24,39
3	c. Hanya Buku-Buku Yang Disarankan Guru	60	73,17
Jumlah		82	100

Setelah dilihat pada tabel diatas, 2 orang (2,44%) yang menyatakan bahwa ia memiliki perpustakaan sendiri, 20 orang (24,39%) yang menyatakan bahwa ia memiliki meja tulis di rumahnya, dan 60 orang (73,17%) yang menyatakan bahwa ia hanya memiliki buku yang disarankan oleh sekolah saja, lain itu tidak memiliki sarana belajar yang lainnya lagi.

Kemudian dapat diketahui hambatan apa saja yang dialami siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7**HAMBATAN-HAMBATAN DALAM BELAJAR**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Kurangnya Perhatian Orang Tua	24	29,27
2	b. Kurangnya Sarana Dalam Belajar	30	36,58

3	c. Kurangnya Dana	28	34,15
Jumlah		82	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 24 orang (29,27%) kurang perhatian oleh orang tuanya, 30 orang (36,58%) kurangnya sarana dalam belajar, dan 28 orang (34,15%) yang menyatakan kurangnya dana untuk pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap tingkat pendapatan orang tua dengan peningkatan prestasi siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 8

PRESTASI BELAJAR DIPENGARUHI OLEH EKONOMI ORANG TUA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Sangat Berpengaruh	15	18,29
2	b. Berpengaruh	31	37,80
3	c. Tidak Berpengaruh	36	43,91
Jumlah		82	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 39 orang (43,91%) mengatakan bahwa tidak berpengaruh, dan yang mengatakan berpengaruh sebanyak 31 orang (37,80%), sedangkan yang mengatakan sangat berpengaruh hanya 15 orang (18,29%).

Kemudian upaya orang tua yang dilakukan jika anaknya mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
UPAYA YANG DILAKUKAN ORANG TUA JIKA ANAKNYA MENDAPAT
PRESTASI YANG KURANG MEMUASKAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	a. Membeli Dan Melengkapi Fasilitas Yang Belum Tersedia	37	45,12
2	b. Menyarankan Agar Anak Meminjam Buku Dari Teman Dan Menyalinnya Kembali	32	39,03
3	c. Menyarankan Untuk Membaca Buku Diperpustakaan Sekolah	13	15,85
J u m l a h		82	100

B. Prestasi Belajar Siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung

Dilihat dari hasil ujian semester II tahun ajaran 2014-2015. Kemudian kategori tersebut dikategorikan sebagai berikut:

TABEL 10
PRESTASI SISWA MTS. SWASTA IRA JLN. PERTIWI NO. III/53 B KEC.
MEDAN TEMBUNG

No	Interval	kategori	F
1	a. 80 - 100	Sangat baik	40
2	b. 70 - 79	Baik	36
3	c. 60 - 69	cukup	6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa pada kategori sangat baik sebanyak 40 orang, kategori baik sebanyak 36 orang, dan kategori cukup sebanyak 6 orang.

C. Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk masing – masing variabel (X dan Y), selanjutnya dicari pengaruh latar belakang ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung

. Untuk itu digunakan rumus Chi Kuadrat, maka berdasarkan angket dan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai kedua variabel diatas yang telah disebarkan angket kepada siswa tentang latar belakang ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung dan memiliki hipotesis sementara bahwa terhadap hubungan yang signifikan.

Namun jawaban tersebut akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik seperti yang penulis jelaskan pada tehnik analisis data terdahulu. Data yang

diperlukan adalah data tentang bagaimana latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagai Variabel X dan prestasi belajar siswa Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung sebagai variabel Y seperti yang terlihat pada tabel silang berikut ini:

TABEL 11

**SILANG ANTARA LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTS. SWASTA IRA JLN.
PERTIWI NO. III/53 B KEC. MEDAN TEMBUNG**

No	Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Siswa	Prestasi Belajar Siswa			Total Baris
		Sangat Baik	Baik	Cukup	
1	Tinggi	9	5	2	16
2	Sedang	18	15	3	36
3	Rendah	15	12	3	30
Total Kolom		42	32	8	82

Setelah ada tabel diatas, maka dicari Fh (frekuensi Harapan) untuk masing-masing kelompok (Kontingen). Dimana Fh ini nantinya akan membantu dalam menghitung Chi Kuadrat. Rumus untuk mencari Fh adalah :

$$Fh = \frac{\text{Total barisan}}{N} \times \text{total kolom}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka fh dapat kita hitung sebagai berikut:

$$1. \frac{16}{82} \times 42 = 8,20$$

$$2. \frac{16}{82} \times 32 = 6,25$$

$$3. \frac{16}{82} \times 8 = 1,56$$

$$4. \frac{36}{82} \times 42 = 18,44$$

$$5. \frac{36}{82} \times 32 = 14,05$$

$$6. \frac{36}{82} \times 8 = 3,51$$

$$7. \frac{30}{82} \times 42 = 15,36$$

$$8. \frac{30}{82} \times 32 = 11,71$$

$$9. \frac{30}{82} \times 8 = 2,92$$

Setelah fh (frekuensi harapan) telah diperoleh dan fo (frekuensi observasi) juga telah diketahui sebagaimana yang terdapat pada tabel silang maka Chi Kuadrat dapat dihitung dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut:

TABEL**MENGHITUNG NILAI CHI KUADRAT**

No	Latar belakang ekonomi orang tua siswa	Prestasi belajar siswa	fo	fh	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	Tinggi	Sangat baik	9	8,20	0,08
		Baik	5	6,25	0,25
		Cukup	2	1,56	0,12
2	Sedang	Sangat baik	18	18,44	0,01
		Baik	15	14,05	0,06
		Cukup	3	3,51	0,07
3	Rendah	Sangat baik	15	15,36	8,43
		Baik	12	11,71	7,18
		Cukup	3	2,92	2,19

Jumlah	82	82	18,39
---------------	-----------	-----------	--------------

Rumus untuk mencari Chi Kuadrat :

$$x^2 =$$

$$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka jumlah x^2 adalah 18,39 dan untuk mencari jumlah kritiknya diperlukan derajat bebas (db) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$db : (K-1) \times (b-1)$$

keterangan :

k : banyak pengkategorian pada kelompok belajar

b : banyak pengkategorian pada data prestasi belajar siswa

Maka jumlah db adalah $(3-1) \times (3-1) = 4$ harga kritik untuk db = 3 adalah 9,49 untuk interval kepercayaan 95% (lihat lampiran tabel harga kritik untuk chi kwadrat) dengan tarif signifikan 5%.

Menurut ketentuan penerimaan hipotesa dalam analisa statistik dinyatakan bahwa hipotesa alternatif (H_a) diterima apabila chi kuadrat yang di hitung hasilnya lebih besar atau sama dengan kritiknya atau $x^2_{hitung} \geq x^2$.dan ternyata harga chi kuadrat lebih lebih besar dari harga kritiknya yang tersedia yaitu $(18,39 > 9,49)$. Dengan

demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan artinya hipotesis penulis diterima dan diyakini kebenarannya dengan taraf kepercayaan 95% oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa berpengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis peroleh dari penelitian ini mengenai ” Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts. Swasta Ira jln. Pertiwi No. III/53 b kec. Medan tembung. ” adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian penulis mengenai latar belakang ekonomi orang tua siswa berdasarkan sebaran angket dapat dikatakan yang memiliki latar belakang ekonomi tinggi sebanyak 16 orang (19,51%), dan 36 orang (43,90%) dalam kategori sedang, 30 orang (36,58%) dalam kategori rendah.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi Agama Islam di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 40 orang, dalam kategori baik sebanyak 36 orang, sedangkan dalam kategori cukup ada 6 orang.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di Mts. Swasta Ira Jln. Pertiwi No. III/53 B Kec. Medan Tembung, ditandai dengan harga Chi Kuadrat lebih besar dari harga kritiknya yang tersedia yaitu $(18,39\% > 9,49\%)$ pada taraf kesalahan 5%.

B. Saran – Saran

1. Hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan keadaan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya secara formal, Informal, dan nonforma.
2. Agar dapat menjalin hubungan yang bersikap edukatif, hendaknya orang tua siswa mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan prestasi belajar anaknya, sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi anak dalam belajar sepenuhnya dapat di ketahui oleh orangtua dan pihak sekolah dan bersama-sama untuk mencari solusi dari hambatan-hambatan atau perolehan yang di alami anak tersebut.
3. Untuk menambah wawasan dan sekaligus memperluas pemahaman para siswa-siswi tentang prestasi belajar anak, hendaknya pihak sekolah tidak hanya memadakan silabus yang telah terprogram dalam kurikulum, melainkan harus mengupayakan untuk memberikan pendidikan di luar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin, *Tafsiran Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional prinsip Tehnik Dan Prosedur*, Bandung, Rosdakarya, 1991
- Poerwadinata, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001
- Djamarah, Syaiful, Bahri, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Bandung, Rosdakarya, 1994
- Qohar, *prestasi belajar akademik*, <http://www.prestasi+akademik-/belajarnews/235/saq/html>, 2000, (diakses pada tanggal 14 januari 2015)
- Nasution, S., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Citra Aditya, Bakti, 1991
- Al-Hasyim, Ahmad., *Mukhtarul Al-Hadist An-Nabawiyah*, Indonesia, Maktabah Darul
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan, Perdana Publishing, 2013
- Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Rusyan, Tabrani, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III, 1994
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999

Asari, Hasan, *Hadist-Hadist Pendidikan*, Citapustaka, Media Perintis, 2008

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Al-Hasyim, Ahmad dan An-Nabawiyah, Mukhtahul Ahadis, **Wal Hikam Al-Muhammadiyah**, Syarikat An-Nur Asia

Arikunto, Suharsini, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**, Jakarta, PT
Rineka, 2006

Lampiran 1

DAFTAR ANGKET

Angket untuk siswa

a. Penunjuk pengisian :

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dan paling sesuai menurut anda.
2. Angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai anda dan oleh sebab itu jawablah pertanyaan ini dengan jujur tanpa dipengaruhi siapapun.

b. Identitas pribadi :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan orang tua :
4. Kelas :

c. Daftar pertanyaan :

Variabel X :

1. Apakah anda tinggal serumah dengan :
 - a. Orang tua
 - b. Saudara
 - c. Asrama/pondokan
2. Berapakah anggota keluarga anda ?
 - a. 1 – 2 orang
 - b. 3 – 5 orang
 - c. 6 – 8 orang
3. Berapakah jumlah orang yang bersekolah di rumah anda ?
 - a. 1 – 4 orang
 - b. 5 – 8 orang
 - c. 9 – 12 orang
4. Apakah pekerjaan orang tua anda ?
 - a. Pegawai negeri/karyawan
 - b. Pedagang

- c. Buruh (pabrik dan bangunan)
5. Berapa penghasilan rata – rata orang tua anda perbulan ?
- a. Diatas Rp. 1.000.000
 - b. Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000
 - c. Rp. 500.000 – Rp. 600.000
6. Menurut anda apakah keluarga anda memiliki perekonomian yang memadai ?
- a. Ya
 - b. Kurang memadai
 - c. Tidak memadai
7. Apakah orang tua anda dapat membayar uang sekolah anda tiap bulan ?
- a. Tetap dapat
 - b. Kadang – kadang dapat
 - c. Tidak dapat
8. Apakah anda sering menunggak uang sekolah ?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
9. Apakah anda merasa terganggu bila uang sekolah belum dibayar oleh orang tua anda?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak terganggu
10. Apakah orang tua anda selalu memberikan uang jajan sekolah kepada anda?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

Variabel Y :

1. Apakah orang tua anda mampu membelikan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan?
 - a. Mampu semua
 - b. Mampu hanya bsebagian
 - c. Tidak mampu
2. Bila anda meminta uang buntut keperluan sekolah, apakah selalu dipenuhi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Kalau anda diberikan uang saku, untuk apakah uang tersebut ?
 - a. Ditabung
 - b. Membeli buku
 - c. Dijajankan
4. Apakah orang tua anda memperhatikan masalah belajar anda?
 - a. Sangat memperhatikan
 - b. Memperhatikan
 - c. Kurang memperhatikan
5. Bagaimana sarana belajar yang disediakan oleh orang tua anda?
 - a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Kurang lengkap
6. Sarana belajar apa yang anda miliki untuk belajar dirumah?
 - a. Perpustakaan sendiri
 - b. Meja tulis
 - c. Hanya buku-buku yang dianjurkan guru saja

7. Dalam belajar hambatan apa yang anda temui?
 - a. Kurangnya perhatian orang tua
 - b. Kurangnya sarana belajar
 - c. Kurangnya dana
8. Apakah prestasi belajar anda dipengaruhi oleh ekonomi orang tua?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
9. Jika prestasi anda kurang memuaskan, upaya apa yang dilakukan orang tua anda?
 - a. Membeli dan melengkapi fasilitas yang belum tersedia
 - b. Meminjam buku dari teman dan menyalinnya kembali
 - c. Membaca buku dipergustakaan sekolah
10. Bagaimana nilai mata pelajaran agama islam yang anda capai pada semester yang lalu?
 - a. 8
 - b. 7
 - c. 6

Angket telah diperiksa

Disetujui oleh pembimbing I

Drs.H.Sangkot Nasution, M.A

NIP.19550117 198303 1 001

Lampiran 2

DATA VARIABEL LATAR BELAKANG EKONOMI

ORANG TUA SISWA (X)

No. Responden	Butir Angket Ke										jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	1	15
2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	16
3	1	1	1	2	3	2	1	2	1	1	15
4	1	3	1	3	3	2	2	3	2	1	21
5	1	1	1	3	3	1	2	1	2	2	18
6	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	19
7	1	1	1	3	1	2	2	2	2	2	17
8	1	2	1	3	3	2	1	2	1	2	18
9	1	2	1	3	3	1	2	2	1	1	17
10	1	2	1	2	3	1	2	3	1	1	17
11	1	2	1	2	3	1	2	3	1	1	17
12	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	16
13	1	1	1	3	3	2	2	3	1	2	20
14	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	21
15	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	16
16	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	13
17	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	15
18	1	2	1	3	1	2	2	3	1	1	17
19	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	13
20	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	12
21	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	16
22	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	14
23	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	14
24	1	2	1	2	3	2	2	2	3	1	19
25	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	12
26	1	3	1	1	3	2	2	2	1	1	14
27	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	14
28	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	17
29	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	14
30	1	3	1	1	2	3	1	2	2	1	17
31	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	17
32	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	19
33	1	2	1	3	1	2	2	3	1	2	18
34	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	16
35	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	17
36	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	18
37	1	2	1	3	3	3	3	3	2	2	23
38	1	1	1	1	3	2	1	2	1	1	14
39	1	2	1	3	2	2	2	3	1	1	18

40	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	18
41	1	1	1	3	2	2	2	2	1	2	17
42	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	18
43	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	15
44	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	15
45	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	17
46	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	18
47	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13
48	1	2	1	2	3	1	1	3	1	2	17
49	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	21
50	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	17
51	1	3	2	1	3	1	2	3	1	2	19
52	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	13
53	1	2	1	2	3	2	2	3	1	2	19
54	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	20
55	1	1	1	3	3	3	2	3	1	2	20
56	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	14
57	1	3	1	3	2	2	2	3	1	1	19
58	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	17
59	1	3	1	3	2	2	2	2	1	2	19
60	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17
61	1	2	2	3	3	2	1	3	2	2	21
62	1	2	1	2	2	3	2	3	1	1	18
63	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	16
64	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	14
65	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	21
66	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	19
67	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	18
68	1	2	1	3	1	2	2	3	1	1	17
69	1	1	1	2	2	3	2	1	1	2	16
70	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	20
71	1	2	1	3	3	2	2	3	1	2	20
72	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	18
73	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	17
74	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	16
75	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	16
76	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	16
77	1	2	1	3	2	3	2	2	3	1	19
78	2	1	1	3	3	1	2	3	3	1	20
79	1	2	1	3	3	2	2	3	1	1	19
80	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	18
81	1	3	2	3	2	2	1	2	3	2	21
82	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	19

DATA VARIABEL PRESTASI SISWA (Y)

No. Responden	Nilai siswa
1	70
2	80
3	70
4	60
5	80
6	70
7	80
8	80
9	80
10	70
11	70
12	60
13	80
14	80
15	80
16	80
17	80
18	80
19	70
20	70
21	70
22	80
23	80
24	80
25	60
26	80
27	80
28	70
29	70
30	80
31	80
32	60
33	80
34	80
35	70
36	80
37	70
38	80
39	80
40	60
41	70

42	80
43	70
44	70
45	70
46	80
47	80
48	70
49	60
50	70
51	70
52	70
53	80
54	70
55	80
56	80
57	70
58	80
59	70
60	70
61	70
62	60
63	70
64	70
65	70
66	80
67	80
68	80
69	70
70	80
71	80
72	70
73	80
74	70
75	80
76	70
77	70
78	70
79	60
80	70
81	80
82	80
JUMLAH	6010

DAFTAR ANGKET

Angket untuk siswa

- d. Penunjuk pengisian :
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang telah tersedia dan paling sesuai menurut anda.
 4. Angket ini tidak ada pengaruhnya dengan nilai anda dan oleh sebab itu jawablah pertanyaan ini dengan jujur tanpa dipengaruhi siapapun.
- e. Identitas pribadi :
5. Nama :
 6. Umur :
 7. Pekerjaan orang tua :
 8. Kelas :
- f. Daftar pertanyaan :

Variabel X :

11. Apakah anda tinggal serumah dengan :
 - b. Orang tua
 - b. Saudara
 - c. Asrama/pondokan
12. Berapakah anggota keluarga anda ?
 - b. 1 – 2 orang
 - b. 3 – 5 orang
 - c. 6 – 8 orang
13. Berapakah jumlah orang yang bersekolah di rumah anda ?
 - b. 1 – 4 orang
 - b. 5 – 8 orang
 - c. 9 – 12 orang
14. Apakah pekerjaan orang tua anda ?
 - d. Pegawai negeri/karyawan
 - e. Pedagang
 - f. Buruh (pabrik dan bangunan)
15. Berapa penghasilan rata – rata orang tua anda perbulan ?
 - d. Diatas Rp. 1.000.000

e. Rp. 600.000 – Rp. 1.000.000

f. Rp. 500.000 – Rp. 600.000

16. Menurut anda apakah keluarga anda memiliki perekonomian yang memadai ?

b. Ya b. Kurang memadai c. Tidak memadai

17. Apakah orang tua anda dapat membayar uang sekolah anda tiap bulan ?

b. Tetap dapat b. Kadang – kadang dapat c. Tidak dapat

18. Apakah anda sering menunggak uang sekolah ?

b. Tidak pernah b. Kadang-kadang c. Sering

19. Apakah anda merasa terganggu bila uang sekolah belum dibayar oleh orang tua anda?

b. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak terganggu

20. Apakah orang tua anda selalu memberikan uang jajan sekolah kepada anda?

b. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

Variabel Y :

11. Apakah orang tua anda mampu membelikan alat-alat pelajaran yang dibutuhkan?

- d. Mampu semua
- e. Mampu hanya bsebagian
- f. Tidak mampu

12. Bila anda meminta uang buntut keperluan sekolah, apakah selalu dipenuhi?

b. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

13. Kalau anda diberikan uang saku, untuk apakah uang tersebut ?
- b. Ditabung
 - b. Membeli buku
 - c. Dijajankan
14. Apakah orang tua anda memperhatikan masalah belajar anda?
- d. Sangat memperhatikan
 - e. Memperhatikan
 - f. Kurang memperhatikan
15. Bagaimana sarana belajar yang disediakan oleh orang tua anda?
- d. Sangat lengkap
 - e. Lengkap
 - f. Kurang lengkap
16. Sarana belajar apa yang anda miliki untuk belajar dirumah?
- d. Perpustakaan sendiri
 - e. Meja tulis
 - f. Hanya buku-buku yang dianjurkan guru saja
17. Dalam belajar hambatan apa yang anda temui?
- d. Kurangnya perhatian orang tua
 - e. Kurangnya sarana belajar
 - f. Kurangnya dana
18. Apakah prestasi belajar anda dipengaruhi oleh ekonomi orang tua?
- d. Sangat berpengaruh
 - e. Berpengaruh
 - f. Tidak berpengaruh
19. Jika prestasi anda kurang memuaskan, upaya apa yang dilakukan orang tua anda?

- d. Membeli dan melengkapi fasilitas yang belum tersedia
- e. Meminjam buku dari teman dan menyalinnya kembali
- f. Membaca buku di perpustakaan sekolah

20. Bagaimana nilai mata pelajaran agama islam yang anda capai pada semester yang lalu?

- b. 8 b. 7 c. 6







